

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pembangunan bangsa dipengaruhi oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia (*natural dan human resources*), keduanya berpengaruh dalam eksistensi dan kemajuan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral diperoleh dengan jalur pendidikan. Seperti yang dinyatakan Gaffar (dalam Sugiyono, 2014:188) bahwa “keberhasilan pembangunan itu sangat ditentukan oleh faktor manusia dan manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan tersebut haruslah manusia yang mempunyai kemampuan membangun”. Melalui pendidikan, manusia dapat dibentuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu dan kualitas manusia. Undang-undang Republik Indonesia No 20 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu (kognitif) tetapi dapat juga membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan, bertanggung jawab, jujur, disiplin, cerdas, dan trampil.

Menurut Beeby, dkk (dalam Sugiyono, 2014:189) pendidikan mempunyai kualitas yang tinggi apabila output pendidikan tersebut mempunyai nilai bagi masyarakat yang menggunakan pendidikan itu. Usaha untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012:31) kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa. Kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sebagai pedoman proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat. Setelah kemerdekaan, kurikulum di Indonesia berkembang sebanyak 11 kali. Qomariyah (2014:21-22) memaparkan kurikulum dimulai pada tahun 1947 yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Rencana Pelajaran, tahun 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, tahun 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, tahun 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, tahun 1984 Kurikulum, tahun 1994 Kurikulum, tahun 1997 Revisi Kurikulum 1994, tahun 2004 Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013.

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012:31) dalam pengembangan kurikulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis (*“design, written, ideal, intended, official, formal curriculum”*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan (*“curriculum implementation, actual curriculum, real curriculum atau curriculum in action”*). Desain kurikulum dapat bersifat menyeluruh, mencakup komponen kurikulum seperti program tahun, rancangan pengembangan media, dasar-dasar struktur kurikulum, garis-garis besar program pengajaran (GBPP), satuan pelajaran, sumber, dan evaluasi. Namun, desain kurikulum dapat juga hanya berkenaan pada salah satu komponen kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Alasan pentingnya kurikulum 2013 adalah menyiapkan generasi muda dalam kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang membutuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran, agar siswa dapat aktif dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terjadi perubahan paradigma, dimana pada kurikulum sebelumnya pembelajaran bersifat sebagai *teacher center* atau pembelajaran terpusat pada guru. Sedangkan pada kurikulum 2013

pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa, siswa diharapkan dapat menjadi siswa yang memiliki keterampilan serta aktif, sikap mandiri, dan disiplin, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana proses yang dilakukan siswa dalam mendapatkan pengetahuan tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 setelah diterapkan tidak semudah yang dibayangkan. Seperti yang diungkapkan seorang guru, pada salah satu sekolah di Kabupaten Gorontalo Utara bahwa penerapan kurikulum di sekolah masih mengalami banyak kesulitan yaitu siswa sulit untuk memahami materi pelajaran karena pembelajaran berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk aktif. Selain itu beliau kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada metode penilaian yang rumit. Guru masih mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kesulitan dalam hal pemberian nilai karena masing-masing siswa harus dinilai secara holistik, tidak hanya pengetahuan saja, melainkan sikap dan keterampilan juga dinilai. Semua itu dirancang dalam suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena bertujuan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan proses hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru sebelum masuk kedalam kelas karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelola waktu secara efisien. Sehingga, memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa poin permasalahan berdasarkan implementasi kurikulum 2013:

1. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Terdapat perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru *teacher center* menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa *student center*
3. Implementasi kurikulum 2013, guru menilai siswa secara holistik, tidak hanya pengetahuan, melainkan sikap dan keterampilan juga dinilai
4. Penerapan pendekatan saintifik pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa melalui kegiatan 5M
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan proses hasil belajar dan mengelola waktu pembelajaran secara efisien sesuai dengan materi dan model yang digunakan

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran fisika?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui mengenai implementasi kurikulum 2013 pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran fisika.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai kurikulum 2013 pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan dapat mengefisienkan waktu dengan melihat beberapa faktor, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penentuan kebijakan pendidikan dan memperbaiki permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi kepala sekolah dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan RPP dalam implementasi kurikulum 2013
3. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013
4. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi, dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum.